

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

SMK Ma'arif 7 Kebumen merupakan salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Kejuruan yang beralamatkan di Jl. Raya Barat No.35B, Kedung Tawon, Kuwarisan, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, dengan kode pos 54393. Dalam menjalankan kegiatan, SMK Ma'arif 7 Kebumen berada dibawah naungan Kemendikbud dan Kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar menggunakan kurikulum merdeka. Peneliti memilih melakukan penelitian di sekolah ini dengan alasan karena adanya kendala yang dirasakan oleh guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas XI Akutansi dan itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu perencanaan perbaikan pembelajaran ini dilakukan pada semester genap tahu ajaran 2022/2023. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus selama 3 bulan. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap-tiap siklus dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil prestasi belajara siswa kelas XI

Akutansi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif 7 Kebumen.

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitaian pada penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan siswa kelas XI Akutansi. Alasan subyek penelitian yang pertama adalah guru karena, yang mengatur segala macam proses pembelajaran adalah seorang guru, disini guru bisa disebut sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Guru yang utama dan utama dalam memanfaatkan model dalam proses pembelajaran. Peran guru disini sangatlah penting, bagaimana cara seorang guru memanfaatkan model pembelajaran dengan efektif dan efisien yang dapat membuat siswa mampu meningkatkan prestasi belajar.

Alasan memilih siswa sebagai subyek penelitian yang kedua disini adalah, karena siswa merupakan sasaran dan penentu keberhasilan apa yang sudah dikerjakan seorang guru. Apakah dengan model yang telah diberikan siswa mampu meningkatkan prestasi belajar. Subyek yang diteliti oleh peneliti berjumlah satu guru dan banyak siswa.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Suharsimi Arikunto data diartikan sebagai hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka.¹ Data merupakan sekumpulan

¹ Eko Putro Widyoko, *Teknik Pengumpulan Instrument Penelitian*, cet kesatu, (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR:2012)", hlm. 17.

keterangan atau fakta mentah berupa simbol, angka, kata-kata, atau cerita, yang didapatkan melalui proses pengamatan atau pencarian ke sumber-sumber tertentu, maksudnya data ialah kumpulan keterangan atau deskripsi dari suatu hal yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi dan dapat diolah menjadi bentuk yang lebih kompleks seperti: informasi, database, atau solusi untuk masalah tertentu.² Jadi dapat disimpulkan bahwa data merupakan hasil dari pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa simbol, warna, kata-kata, angka atau cerita.

2. Sumber Data

Sumber data adalah tempat didatakannya data yang diinginkan. Pengetahuan tentang data merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI Akutansi SMK Ma'arif 7 Kebumen yang berjumlah 36 siswa serta hasil observasi dan tes hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian seorang peneliti memerlukan sumber data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, sumber data yang ada juga harus bisa memberikan gambaran dalam pemecahan masalah yang akan

² Syafiral Fachrie Pane dkk, *Membuat Aplikasi Pengolahan Data Administrasi Barang Menggunakan Aplikasi Apex Online*, cet kesatu, (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), hlm. 7.

diteliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode obseravsi, wawancara, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati atau mengobservasi serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap peristiwa atau kejadian yang diteliti oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Menurut pendapat yang dikemukakan Sugiyono, bahwa pengamatan selaku suatu metode memiliki karakteristik untuk mengumpulkan informasi apabila dibandingkan dengan teknik-teknik yang lain.³ Pengamatan ini dilakukan terhadap aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Dalam PTK, observasi ditujukan kepada siswa dan guru untuk mengetahui aktivitas siswa dan kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam observasi, biasanya guru meminta bantuan rekan sejawat sebagai observer.

2. Wawancara

Sugiyono, menjelaskan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi yang didapat melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴ Dengan melakukan metode wawancara peneliti dapat memperoleh lebih banyak informasi yang tidak didapatkan dari observasi. Peneliti

³ Jasiah dkk, *Mahir Menguasai PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam 20 Hari*, cet kesatu, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), hlm. 139.

⁴ ISMAIL, *PTK PAI Konsep & Contoh Praktis Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: PUSTAKA ZAMAN, 2013), hal. 133.

menggunakan metode wawancara guna mendapatkan data yang berkaitan dengan hal yang diteliti selama kegiatan berlangsung. Responden wawancara dalam penelitian ini adalah guru PAI dan Budi Pekerti kelas XI dan siswa kelas XI Akutansi SMK Ma'arif 7 Kebumen.

3. Tes

Suharsimi Arikunto menjelaskan tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana tertentu, yang dilakukan dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁵ Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data pemahaman siswa terhadap materi Berkopetensi Dalam Kebaikan dan Etos Kerja.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data ialah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan esay untuk mendapatkan data hasil belajar siswa setelah pembelajaran pada siklus I dan siklus II, sehingga peneliti dapat memahami sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa kelas XI Akutansi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Ma'arif 7 Kebumen.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi bertujuan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan merupakan salah satu cara untuk mengabadikan peristiwa penting dengan berupa foto-foto,

⁵ Dr. Sutoyo, *Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas*, (SURAKARTA: UNISIR Press), hlm. 39-40.

gambar, maupun tulisan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Pada PTK, dokumentasi berupa foto-foto atau gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.⁶ Selain itu dalam penelitian ini, bentuk dokumentasi yang digunakan peneliti sebagai data penelitian antara lain data tertulis mengenai gambaran umum SMK Ma'arif 7 Kebumen, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah guru, jumlah peserta didik dan foto-foto kegiatan pembelajaran.

E. Teknik Uji Validasi Data

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data apa yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁷ Validitas selalu berhubungan dengan kegunaan khusus dari hasil-hasil penilaian kesahihan interpretasi yang dikemukakan peneliti tentang hasil-hasil tersebut. Peneliti harus bergantung kepada pengukuran. Validitas dan reliabilitas merupakan ciri penting yang harus dimiliki oleh alat pengukur penelitian. Validitas menunjukkan kepada sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebaliknya reliabilitas

⁶ Jasiah dkk, Op. Cit. hlm. 140.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet ke-26, (Bandung: CV ALVABETA, 2015), hlm. 363.

mengacu kepada sejauh mana suatu alat pengukur secara konsisten mengukur apa yang diukurnya.⁸

Ketetapan data tersebut tidak hanya bergantung dari ketetapan memilih sumber data dan teknik pengumpulannya tetapi juga diperlukan teknik pengembangan validitas datanya. Validitas ini merupakan jaminan bagi kemantapan kesimpulan dan tafsir makna sebagai hasil penelitian. Terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk mengembangkan validitas kesahihan data penelitian kualitatif. Dalam PTK ini teknik validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu dengan metode ganda kolaboratif, antara peneliti, observer, dan guru, dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif.

Menurut Lexy J. Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁹

Validitas data ini digunakan untuk menambah kekuatan, keluasan, dan kedalaman materi. Peneliti berharap akan mendapatkan jawaban yang mendalam terkait penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

⁸ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, cet keempat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 293.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Rodaskarya, 2009), hlm. 330.

(Student Teams Achievement Divisison) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Berkopetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja siswa kelas XI Akutansi SMK Ma'arif 7 Kebumen.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam Moleong analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakan dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.¹⁰ Analisis yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis model pembelajaran STAD dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan analisis data statistik untuk menganalisis data kualitatif berupa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada oranglain.¹¹

¹⁰ Ibid., hlm. 280.

¹¹ Ibid., hlm. 248.

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif meliputi 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan terus menerus selama dan setelah pengumpulan data. Tiga langkah pengolahan data tersebut yaitu:

1. Reduksi Data

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam menganalisis data yaitu mereduksi data yang diperoleh. Reduksi data dilakukan setelah pelaksanaan tindakan atau siklus selesai. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang sudah telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.¹²

Data yang terkumpul melalui sumber data, yaitu data hasil pekerjaan siswa dalam pelajaran PAI, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari berbagai sumber.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data

¹² Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, cetakan ketujuh, (CV.ALVABETA, 2009), hlm. 247.

dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹³

$$\text{Rata-rata (mean)} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Skor}}{\text{Banyaknya Siswa Seluruhnya}}$$

$$\text{Presentasi Kelulusan Klaksikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Banyaknya Siswa Seluruhnya}} \times 100$$

Peningkatan Prestasi = Jumlah Rata-rata tindakan-sebelum tindakan

Sementara data aktivitas siswa dan guru menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Aspek Pengamatan}}$$

Kriteria Penilaian

1 = Kurang Baik, 2 = Cukup Baik, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Semua itu bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat berupa rangkuman hasil penelitian melalui penerapan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas XI Akutansi SMK Ma'arif 7 Kebumen berdasarkan data- data yang didukung bukti- bukti yang valid sesuai dengan kondisi lapangan

Analisis data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai ulangan awal, nilai ulangan

¹³ Ibid., hlm. 249.

setelah siklus I dan nilai ulangan siklus II. Berdasarkan perbandingan tersebut peneliti dapat mengetahui ada/tidaknya peningkatan hasil belajar siswa yang sedang diteliti.

G. Indikator Kinerja Peneliti

Indikator kinerja yang dimaksud di sini merupakan uraian petunjuk atau tanda-tanda yang dianggap keberhasilan kinerja dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini berharap adanya peningkatan hasil belajar pada materi Berkopetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

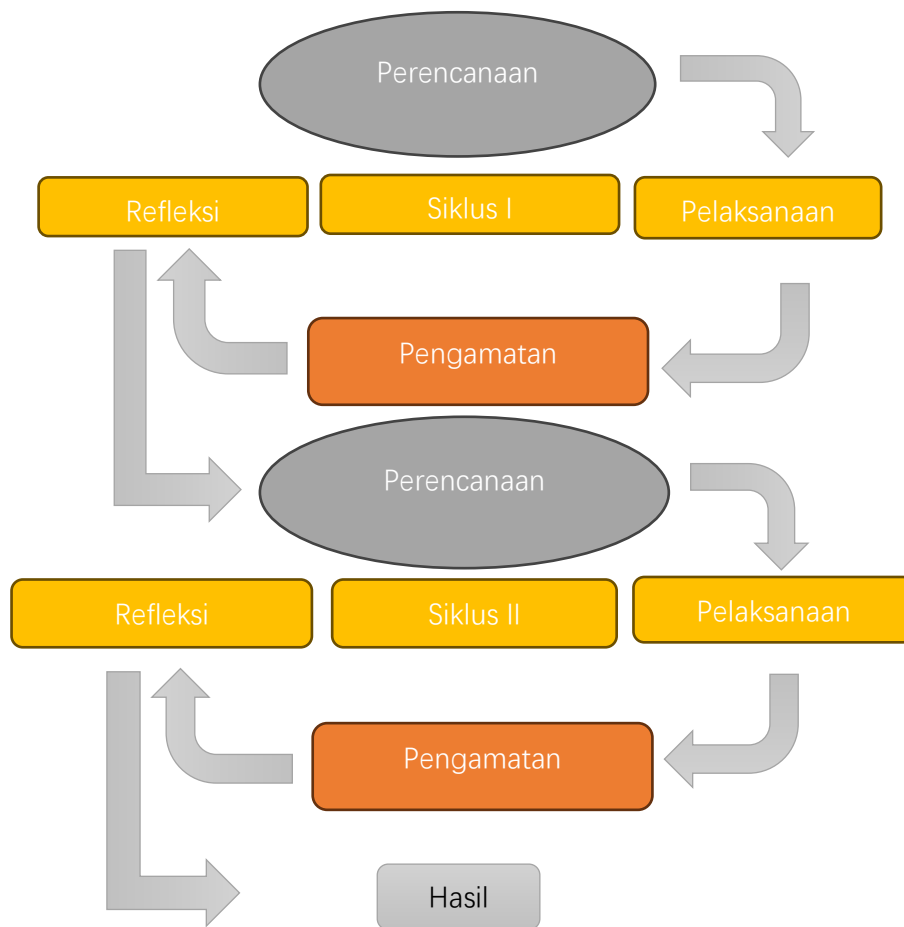
$$Nilai = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Indikator Kinerja merupakan uraian tentang petunjuk-petunjuk yang muncul sebagai wujud keberhasilan apa yang diharapkan dalam melakukan tindakan dari deskripsi tersebut di harapkan:

1. Adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran PAI kelas 11 Akutansi SMK Maarif 1 Kebumen setelah melakukan tindakan dengan menggunakan moda pembelajaran kooperatif tipe STAD.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dan dikembangkan Kembali oleh Kemis dan McTaggart dimana penelitian Tindakan kelas didasarkan atas empat komponen pokok antara lain perencanaan atau *planning*, pelaksanaan Tindakan atau *acting*, pengamatan atau *observing*, dan refleksi atau *reflecting*. Hubungan antara keempat komponene tersebut bergulir secara siklus atau kontinuitas yang artinya berjalan secara terus menerus. Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Teggart.¹⁴

1. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang mencakup segala sesuatu untuk mengidentifikasi solusi dari masalah yang telah dirumuskan, seperti alat dan teknik untuk mengumpulkan data, rencana perekaman atau pencatatan data dan pengolahannya, rencana pelaksanaan tindakan dan evaluasi.

¹⁴ Tukiran Taniredja, dkk, Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru PraKTIK, Praktis, Mudah. cet. Ketiga, (Bandung: ALFABETA 2012), hal 24.

2. Pelaksanaan

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan September. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut:

- a. Pada pertemuan pertama pembelajaran menggunakan model ceramah dan diskusi.
- b. Pertemuan selanjutnya evaluasi dengan menggunakan latihan soal.
- c. Pertemuan selanjutnya pembelajaran materi yang sama menggunakan model STAD (Student Team Achievement Divisions)
- d. Pertemuan selanjutnya melakukan evaluasi terhadap nilai yang diperoleh setelah penerapan model STAD dengan menggunakan latihan soal.

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model STAD. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran berkompetensi dalam kebaikan dan etos kerja, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi. Dilanjutkan dengan penyampaian materi kepada siswa tentang berkompetensi dalam kebaikan dan etos kerja. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan membagikan tugas kelompok. Setelah kerja kelompok siswa melakukan presentasi. Dalam pembelajaran ini juga dilakukan tes secara individual (tes akhir siklus I) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

3. Pengamatan atau Observasi

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung bersamaan dengan waktu pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti mengamati jalanya proses belajar mengajar, melakukan observasi dan mencatat segala sesuatu yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penelitian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes), dan data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, dan lain-lain

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti segera menganalisis pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) setelah kegiatan belajar mengajar berakhir. Di samping itu, peneliti juga mencatat kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemudian mencari solusi agar kekurangan dan kendala yang ada pada siklus pertama ini tidak terulang kembali pada siklus berikutnya.¹⁵

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan 2010*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2010), hlm. 17-19.